**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah.**

Adanya kecenderungan kuat dengan maraknya pembinaan pengembangan potensi anak yang kian terus menerus diupayakan oleh orang dewasa tak terkecuali kedua orang tua selaku pendidik utama dalam lingkungan keluarga, namun ada beberapa hal yang semestinya masih perlu dikoreksi baik pola dan fenomena yang dicerminkan oleh orang dewasa seperti kedua orang tua dilingkungan keluarga, fenomena perilaku kurang tepat yang dilihat didapat anak diadopsi kadang kala menjadikan perilaku anak kurang baik, namun terlepas dari hal ini, nyata tersirat harapan besar dari para orang tua bahwa anak-anak mereka kelak bisa menjadi anak yang shaleh/shalehah. Apalagi, ditengah maraknya praktek pendidikan di era transformasi informasi dengan ditandai menjamurnya tekhnologi yang kadang kala membawa pesan negatif yang mengepung lingkungan anak.

Namun demikian semua itu semestinya tak berhenti pada konsep harapan, orang tua sebagai penanggungjawab utama pendidikan anak harus benar-benar menciptakan lingkungan yang kondusif dan pola pendidikan yang ideal berdasarkan karakter dan lingkuangan anak seperti yang diharapkan terlihat pada lingkungan pendidikan di kelurahan Abeli Kecamatan Abeli Kota Kendari. Peran lingkungan keluarga yang digerakkan oleh orang dewasa diharapkan mampu memberikan mediasi yang tepat guna untuk pendidikan anak. Setidaknya lingkungan yang ada mampu menciptakan lingkungan yang efektif dengan menyemaikan keimanan pada anak, yang tentunya diperoleh melalui proses yang tidak mudah. Banyak hal yang mesti ditempuh dan dilakukan orang tua baik keteladanan, kelembutan, nasihat, kiat memberi penghargaan dan hukuman merupakan bagian yang tak terpisah untuk memberikan pendidikan kepada anak.

Dilihat dari ruang lingkup setiap keluarga pastilah tidak bisa dipungkiri masalah itu akan selalu ada diakibatkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, seorang anak yang memiliki fase masa perkembangannya akan dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, salah satu hal yang dapat mempengaruhi perkembangan anak sejauh mana dia merasakan dan melihat dari apa yang didapat dari orang tua,contoh kecilnya ialah tutur kata orang tua pastilah seorang anak pula akan mencontohkan itu karena faktor yang positif yang diberikan secara langsung yang dapat dirasakan anak dan terlihat oleh indra seorang anak dari orang tuanya.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi siapapun yang memberi dasar prilaku perkembangan sikap, pendidikan dan nilai kehidupan dari keluarga. Untuk belajar menghormati orang yang lebih tua serta membantu menyelesaikan berbagai masalah yang timbul. Namun sayangnya, keluarga sering kali menjadi sumber konflik bagi sejumlah orang. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Muskinul Fuad bahwa:

Adanya mobilitas orang tua yang semakin tinggi karena tuntutan karir, persoalan keluarga menjadi semakin kompleks. Rumah tidak lagi menjadi tempat teduh yang nyaman dan memadai bagi anak. Peran orang tua telah diambil oleh televisi, video, dan media lain. Mereka juga telah kehilangan kredibilitas karena tidak dapat lagi memberikan tauladan yang baik kepada anak.[[1]](#footnote-2)

Permasalahan keluarga bisa muncul setiap saat, apakah berkaitan dengan hubungan tidak harmonis antara suami istri, ayah dan anak, atau ibu dan anak, semuanya memerlukan penanganan khusus. Alangkah baiknya bila permasalahan itu bisa ditangani sendiri oleh yang bersangkutan. Bila tidak, dimungkinkan akan terhadi kejadian fatal seperti perceraian, maka, ajaran Islam menganjurkan untuk mencari juru damai atau hakim, yang tentu saja tidak memihak salah satunnya.

Pengamatan penulis dilapangan, di kelurahan Abeli Kecamatan Abeli Kota Kendari pendidikan anak pada keluarga kurang harmonis disebabkan karena masalah ekonomi keluarga yang pas-pasan dan terkadang kurang untuk memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan dapur, kebutuhan pendidikan anak, dan sebagainya. Hal tersebut mengakibatkan perselisihan suami istri, dalam hal ini kurangnya seorang istri menerima pendapatan suami yang pas-pasan dan bahkan kurang.

Penulis mengamati adanya keluarga kurang harmonis disebabkan karena kedua belah pihak antara seorang suami dan istri berprofesi sebagai pegawai yang mempunyai kesibukan masing-masing, suami istri saling mempertahankan karirnya di dunia kerja, seakan-akan uang itu segalanya, sehingga masalah pekerjaan di kantor disangkutpautkan dengan masalah rumah yang membuat keduanya sibuk dengan urusan kantor. Rumah seakan-akan hanya digunakan sebagai tempat penginapan bagi suami istri dan panti asuhan bagi anak mereka, tidak memikirkan seorang anak yang masih membutuhkan kasih sayang dari ayah dan ibunya yang pada hakikatnya kasih sayang ayah dan ibu tidak bisa digantikan oleh orang lain.

Selain fenomena tersebut di atas penulis mengamati di Kelurahan Abeli hidup serba kecukupan tetapi keluarga tidak harmonis dan hidup sederhana itu lebih baik asalkan harmonis. Di Kelurahan Abeli hasil pengamatan penulis terlihat bahwa orang tua sering bertengkar dan beradu mulut dan terdengar sampai tetangga, dan juga ada orang tua yang tidak beradu mulut akan tetapi saling diam seakan-akan marah atau sedang menyembunyikan sesuatu dalam hatinya, hal ini membuat seorang anak menjadi minder karena seakan-akan tidak ada kedewasaan di antara kedua orang tua. Yang satu hanya memikirkan uang dan yang satu hanya bisa menghambur-hamburkan uang untuk kesenangan sesaat yang akhirnya membuat hutang di mana-mana tetapi tidak ada kapoknya, sudah tahu menyengsarakan tetapi tetap saja dilakukan. Tentu saja seorang anak menanyakan apakah ada kasih sayang dari keduanya untuknya, dan apakah mereka tidak kasihan melihat anaknya sendiri menjadi seorang pengangguran tidak terkuliahkan karena kelakuan mereka. Orang tua seperti ini tidak berfikir sedemikian itu, berdasarkan Fenomena tersebut di atas sehingga penulis ingin meneliti lebih jauh dengan judul penelitian “Pola Pendidikan Anak pada Keluarga Kurang Harmonis di Kelurahan Abeli Kecamatan Abeli Kota Kendari.

1. **Fokus Penelitian.**

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas, sangat luas sehingga tidak mungkin semua permasalahan dapat terselesaikan. Maka dari itu perlu fokus penelitian ini sebagai berikut:

* + - * 1. Pola pendidikan anak pada keluarga kurang harmonis di Kelurahan Abeli Kecamatan Abeli Kota Kendari.
        2. Keluarga kurang harmonis di Kelurahan Abeli Kecamatan Abeli Kota Kendari.

1. **Rumusan Masalah.**

Berdasarkan fokus penelitian yang menjadi garapan dalam penelitian ini, penulis merasa perlu untuk merumuskan beberapa permasalahan dengan maksud agar lebih terarah berjalan pada sasaran yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pendidikan anak pada keluarga kurang harmonis di Kelurahan Abeli Kecamatan Abeli Kota Kendari?
2. Bagaiman kondisi keluarga kurang harmonis di Kelurahan Abeli Kecamatan Abeli Kota Kendari?

**D. Definisi Operasional.**

Definisi operasional merupakan definisi yang dapat mengukur, karena dalam penelitian harus diketahui terjemahan istilah atau konsep yang jelas. Guna mempermudah pembahasan, penulis menegaskan istilah- istilah penting yang perlu dimengerti, sebagai berikut:

* + - 1. Pola pendidikan anak adalah suatu bentuk didikan atau arahan yang dipakai dan diterapkan orang tua pada lingkungan keluarga diwujudkan melalui bimbingan, pengarahan, pembinaan, latihan mengarahkan anak upaya menjadi pribadi-pribadi yang matang dan dapat mandiri sesuai harapan keluarga.
      2. Keluarga kurang harmonis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki kerentangan masalah yang berkenaan dengan kurangnya intensitas pertemuan anak dengan orang tua, ketidak sepemahaman dalam keluarga, kondisi finansial yang kurang memadai, kurangnya komunikasi orang tua dalam keluarga, kurang efektifnya pembinaan keluarga, dan perselisihan yang berdampak pada keharmonisan keluarga.

**E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

1. **Tujuan Penelitian.**

Upaya pencapaian target penelitian, penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

* + - * 1. Mengetahui pola pendidikan anak yang diterapkan dalam keluarga kurang harmonis di Kelurahan Abeli Kecamatan Abeli Kota Kendari
        2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak harmonisan keluarga di Kelurahan Abeli Kecamatan Abeli Kota Kendari.

1. **Manfaat Penelitian.**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, secara teoritis bahwa manfaat penelitian ini sebagai upaya perbaikan kualitas pendidikan pada lingkungan keluarga yang tengah mengalami ketidak harmoniksan yang berakibat kurang efektifnya cara pendidikan yang diberikan pada anak dalam lingkungan keluarga. Secara prakrtis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan oleh berbagai pihak:

* 1. Bagi lembaga yang terbentuk dari sebuah ikatan perkawinan (keluarga) hasil penelitian ini daapt digunakan sebagai bahan refleksi dari ilutrasi fakta ketidak harmonisan keluarga membawa dampak kurang efektif terhadap pendidikan anak yang ada di Kelurahan Abeli Kecamatan Abeli Kota Kendari.
  2. Kepada dinas terkait di Kelurahan Abeli Kecamatan Abeli Kota Kendari hasil penelitian ini idealnya menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan sumber daya manusia seutuhnya di Kelurahan Abeli Kecamatan Abeli Kota Kendari.
  3. Kepada rekan mahasiswa, maupun peneliti lain yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini pada obyek-obyek yang lebih faktual, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai khasanah keilmuwan.

1. Muskinul Fuad, *Hegemoni dalam Keluarga dan Tersigkirnya Fungsi Surgawi Keluarga,* (Purwokerto: P3M Purwokerto, 2005), h.1. [↑](#footnote-ref-2)